

**IMPLEMENTASI MODEL PENILAIAN UNJUK KERJA DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS *LESSON STUDY* DI SMP
MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA**



PUBLIKASI ILMIAH

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada Jurusan
Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Oleh :

Wulan Agus Setyaningrum

A410 120 128

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2016

HALAMAN PERSETUJUAN

IMPLEMENTASI MODEL PENILAIAN UNJUK KERJA DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS *LESSON STUDY*
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA

Oleh :

Wulan Agus Setyaningrum

A410 120 128

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Sumardi, M.Si

NDN: 08035301

HALAMAN PENGESAHAN

IMPLEMENTASI MODEL PENILAIAN UNJUK KERJA DALAM
PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS *LESSON STUDY*
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA

Oleh :

Wulan Agus Setyaningrum

A410 120 128

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

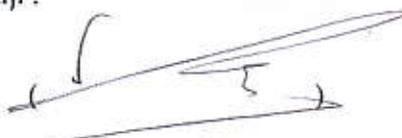
Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada Selasa, 29 Maret 2016

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

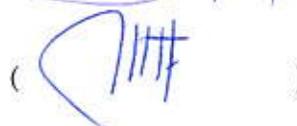
1. Dr. Sumardi, M.Si



2. Masduki, M.Si., M.Si



3. Dra. Sri sutarni, M.Pd



Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum
NIP: 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 Maret 2016

Penulis



Wulan Agus Setyaningrum

A410120128

IMPLEMENTASI MODEL PENILAIAN UNJUK KERJA DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS *LESSON STUDY* DI SMP MUHAMMADIYAH 1 KARTASURA

Wulan Agus Setyaningrum¹⁾, Dr. Sumardi, M.Si²⁾

¹⁾ Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

E-mail : wulanagussetyaningrum@gmail.com

²⁾ Dosen Pendidikan Matematika, FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta

Email : s_mardi15@yahoo.co.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pemahaman guru di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura tentang penilaian unjuk kerja, mendeskripsikan implementasi penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran matematika yang berbasis *lesson study*, dan mendeskripsikan kendala dalam pembelajaran matematika yang berbasis *lesson study* dengan penilaian unjuk kerja. Bentuk penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data terdiri atas proses belajar dan penilaian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah (1) wawancara (2) catatan lapangan dan (3) dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah (1) pengumpulan data (2) reduksi data (3) penyajian data (4) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: (1) guru belum memahami tentang penilaian unjuk kerja, hal ini disebabkan guru belum dapat menyusun rubrik penilaian unjuk kerja (2) penilaian unjuk kerja dapat membiasakan siswa menunjukkan kinerjanya memahami dan memecahkan masalah, adanya peningkatan peningkatan interaksi siswa dengan siswa, guru dengan siswa, dan peningkatan kinerja, kualitas guru. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pertemuan pertama 78,9, pertemuan kedua 74, pertemuan ketiga 80,94, dan pertemuan keempat 91,25 (3) Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya, pembuatan lembar kerja siswa, membagi waktu dalam melaksanakan pembelajaran, pembuatan rubrik penskoran unjuk kerja.

Kata kunci : implementasi, lesson study, pembelajaran, penilaian unjuk kerja

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the understanding of teachers in SMP Muhammadiyah 1 Kartasura on performance assessment, describing the implementation of performance assessment in mathematics-based lesson study, and describe the obstacles in mathematics-based lesson study with performance assessment. Forms of this research is descriptive qualitative. The data source consists of a process of learning and assessment. Data collection techniques in the study were (1) interview (2) field notes and (3) documentation. To test the validity of the data using triangulation sources and triangulation techniques. Data analysis techniques used in the study are (1) data collection (2) data reduction (3) presentation of data (4) conclusion. It can be concluded that: (1) teachers do not understand about performance assessment, it is because teachers have not been able to draw up an assessment rubric of performance (2) performance can familiarize students demonstrate its performance to understand and solve the problem, the increasing improvement of interaction of students with students, teachers and students, and improving the performance, quality of teachers. An increase in student learning outcomes 78.9 the first meeting, a second meeting 74, the third meeting of 80.94, and the fourth meeting of 91.25 (3) Constraints in the implementation of such learning, creation of student worksheets, split time in carrying out the study, manufacture scoring rubric work method.

Keywords: implementation, lesson study, learning, performance assessment

PENDAHULUAN

Matematika merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan secara umum. Matematika juga sebagai pendidikan yang fundamental dari berbagai cabang ilmu pengetahuan yang merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di sekolah, dimana matematika mempunyai peranan yang cukup penting dalam berbagai bidang. Dengan pembelajaran matematika, siswa dituntut untuk kreatif, kritis, logis, dan dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya secara cermat.

Siswa biasanya kurang senang pelajaran matematika karena dianggap pelajaran yang sulit. Hal ini disebabkan diantaranya gaya mengajar guru yang kurang kreatif dan menyenangkan, kurangnya penggunaan teknologi saat proses pembelajaran sehingga siswa mudah jenuh dan bosan. Selain itu dalam pembelajaran matematika sistem evaluasinya masih banyak melalui penilaian kognitif yaitu hanya mengukur ingatan siswa terhadap informasi-informasi faktual dan prosedur-prosedur algoritmis saja.

Oleh karena itu dibutuhkan sebuah inovasi pembelajaran yang dapat membuat siswa tidak jenuh saat proses pembelajaran, selain itu inovasi yang dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dalam mengajar. *Lesson study* merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif, dimana guru saling berkolaborasi dalam melaksanakan pembelajaran. Menurut Rusman (2011: 380) *lesson study* merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang dilaksanakan secara kolaboratif dan berkelanjutan oleh sekelompok guru. Menurut Tjipto Subadi (2010: 36) tahap kegiatan dalam *lesson study* yaitu : *plan* (perencanaan), *do* (melaksanakan), *see* (merefleksi). Dengan adanya tahapan tersebut dapat meningkatkan kualitas kinerja guru dan hasil pembelajaran.

Penilaian salah satu proses yang penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Pentingnya penilaian dalam pembelajaran untuk membandingkan kemampuan siswa satu dengan siswa lainnya. Oleh hal itu, diperlukan penilaian yang inovatif yang dapat menunjukkan kemampuan siswa, keaktifan, interaksi siswa dengan siswa dan interaksi siswa dengan guru dalam pembelajaran. Menurut Tjipto Subadi (2010: 72) penilaian kinerja merupakan penilaian yang dilakukan dengan mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian unjuk kerja didasarkan pada kinerja atau partisipasi keaktifan siswa yang ditunjukkan oleh siswa dengan menyelesaikan tugas tertentu. Hasil yang diperoleh merupakan suatu hasil dari unjuk kerja tersebut. Misalnya presentasi, diskusi, praktek di laboratorium, bermain peran, memainkan alat musik, dll. Selain itu, penilaian unjuk kerja merupakan penilaian hasil belajar siswa yang meliputi semua penilaian dalam bentuk tulisan, produk atau sikap kecuali pilihan ganda, jawaban singkat, benar-salah, dan menjodohkan.

Permasalahan peneliti ini adalah bagaimana pemahaman guru di SMP 1 Muhammadiyah Kartasura tentang penilaian unjuk kerja, bagaimana implementasi dari model penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran matematika berbasis *lesson study*, dan apakah kendala yang dialami dalam melaksanakan model penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran matematika yang berbasis *lesson study*. Maka tujuan dari penelitian ini mengetahui guru di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura sudah memahami tentang penilaian unjuk kerja, mendiskripsikan implementasi penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran matematika yang berbasis *lesson study*, dan mengetahui kendala dalam pembelajaran matematika yang berbasis *lesson study* dengan penilaian unjuk kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang menekankan pada penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran matematika yang berbasis *lesson study*. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Muhammadiyah 1 Kartasura yang terletak di Jl. Jendral Ahmad Yani No.160, Kartasura, Sukoharjo, Jawa Tengah. Tahap-tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dimulai dari persiapan sampai penulisan laporan, yaitu bulan september 2015 sampai bulan Februari 2016. Data dalam penelitian ini diperoleh dari sumber data yaitu proses belajar siswa, interaksi siswa dengan guru, aktivitas siswa dalam pembelajaran, dan penilaian siswa dalam pembelajaran. Narasumber dari penelitian ini diperoleh dari siswa, guru, dan observer.

Peneliti terlibat langsung dalam segala hal yang berhubungan dengan pengumpulan data, baik saat wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai pengajar (guru) dan observer. Peneliti sebagai pengajar (guru) artinya mengajar di kelas selanjutnya akan diobservasi oleh observer dalam satu grup. Peneliti sebagai observer artinya peneliti mengobservasi peneliti (guru) yang lain dalam satu grup penelitian. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Metode wawancara yaitu percakapan dengan maksud tertentu. Wawancara dilakukan kepada guru matematika di SMP 1 Muhammadiyah 1 Kartasura. Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, hal-hal yang dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Moeloeng, 2005: 153). Dokumentasi merupakan suatu metode untuk memperoleh data dengan melihat buku-buku, arsip-arsip, atau dapat berupa buku presensi dan lainnya yang berhubungan dengan subjek penelitian. Pada penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan foto. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi hasil wawancara dan catatan lapangan sehingga hasilnya dapat dibuktikan secara kongkrit.

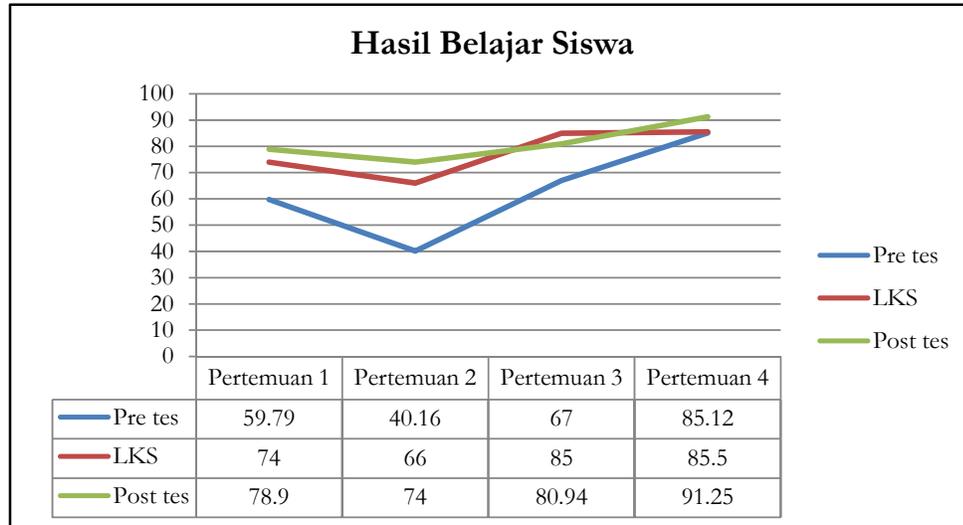
Keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik informasi dari informan satu dengan informan lain. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu, Moleong (2007: 330). Triangulasi teknik peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah (1) pengumpulan data; (2) analisis data; (3) penyajian data; (4) penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan penilaian unjuk kerja berbasis *lesson study* dilaksanakan sebanyak 4 pertemuan yang disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran matematika di kelas VII A. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 6 Januari 2016; pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Kamis, 7 Januari 2016; pertemuan ketiga pada hari Rabu, 13 Januari 2016; dan pertemuan keempat pada hari Kamis, 14 Januari 2016.

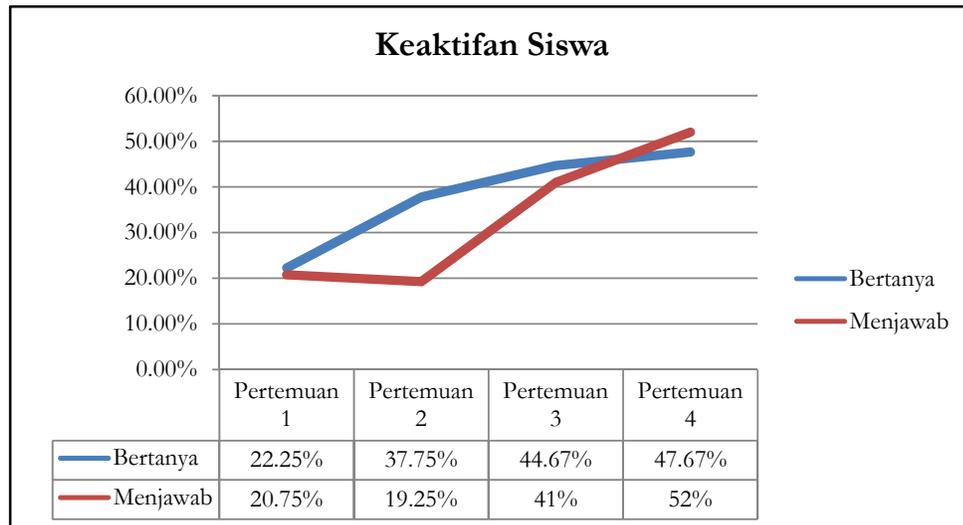
Setiap pertemuan menggunakan penilaian unjuk kerja dengan pembelajaran berbasis *lesson study*, tahapannya merencanakan (*plan*), melaksanakan (*do*), dan merefleksi (*see*). Dimana proses penilaian unjuk kerja dilaksanakan di tahapan melaksanakan (*do*) oleh para observer. Disetiap pertemuan juga terdapat 3 tes yang harus dilaksanakan oleh siswa yaitu, pre test, LKS, dan post test. Pertemuan pertama, awal pembelajaran, aktifitas siswa masih belum terlihat. Mereka belum terbiasa dengan adanya diskusi kelompok, namun beberapa siswa sudah ada yang aktif untuk mengajukan pertanyaan maupun bertanya kepada guru. Pertemuan kedua, karena kondisi kelas yang cukup panas konsentrasi siswa sangat kurang meskipun masih ada beberapa siswa yang antusias dengan pembelajaran. Pertemuan ketiga, aktifitas siswa dalam mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dari guru cukup baik. Dilihat dari hasil pekerjaan siswa, pemecahan masalah dari siswa mulai terlihat baik. Siswa mulai terbiasa dengan adanya diskusi kelompok sehingga banyak siswa yang mulai antusias dan berpartisipasi dalam pembelajaran. Pertemuan keempat, siswa mulai berani mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh guru. Keaktifan siswa lebih meningkat, selain itu siswa terbiasa dengan adanya diskusi kelompok dan adanya berbagai tes yang dijalani.

Berikut ini adalah grafik hasil belajar siswa selama proses pembelajaran, dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat.



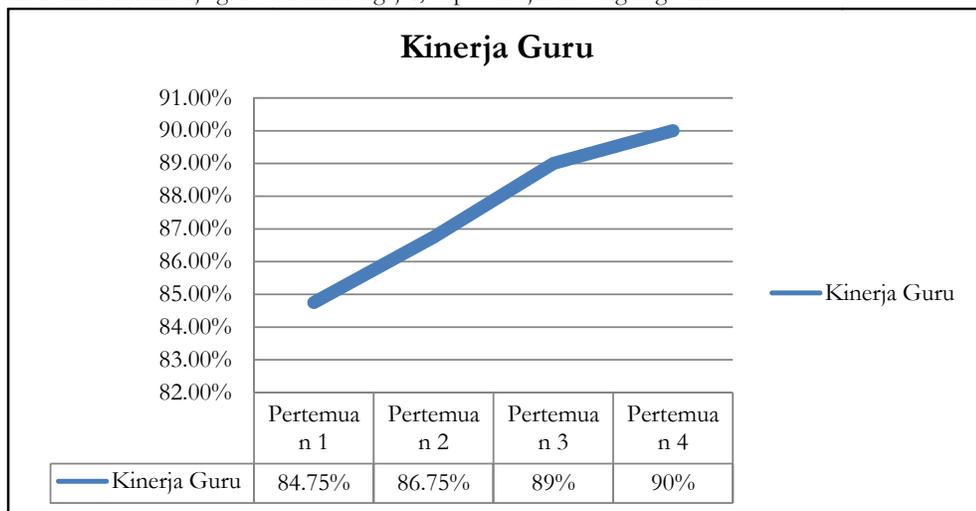
Grafik 1. Hasil belajar Siswa

Keaktifan siswa dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat mengalami peningkatan, terutama di keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan. Namun keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru di proses pembelajaran mengalami penurunan di pertemuan kedua yang mengalami penurunan dan diikuti hasil belajar siswa yang menurun. Keaktifan siswa juga mempengaruhi hasil belajar, hal ini dapat dilihat dipertemuan kedua. Selain keaktifan siswa penilaian unjuk kerja juga dapat membantu siswa dalam memahami dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh siswa.



Grafik 2. Keaktifan Siswa

Kinerja guru diawal pertemuan masih banyak kekurangan yang, antara lain mengkondisikan siswa yang masih ramai, memotivasi siswa yang belum berhasil, mengajak siswa untuk aktif dalam pembelajaran. Hal itu dapat diperbaiki dengan adanya refleksi diakhiri kegiatan *lesson study* sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan. Pada pertemuan selanjutnya kinerja lebih baik dari pada pertemuan sebelumnya. Dengan adanya peningkatan hasil kerja guru maka hal itu diikuti oleh hasil belajar siswa yang meningkat. Secara keseluruhan proses pembelajaran dengan *lesson study* berjalan dengan baik, mampu memecahkan masalah ada yang di dalam kelas, menciptakan kinerja guru lebih berkualitas, dan pembelajaran yang lebih aktif. Berikut ini kinerja guru dalam mengajar, dapat disajikan dengan grafik.



Grafik 3. Kinerja Guru

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, menyatakan bahwa pembelajaran dengan penilaian unjuk kerja berbasis *lesson study* belum pernah dilaksanakan di sekolah tersebut khususnya pelajaran matematika. Pemahaman guru tentang penilaian unjuk kerja masih sangat kurang hal ini disebabkan guru belum pernah menggunakan penilaian unjuk kerja dalam proses pembelajaran dan guru juga belum dapat membuat rubrik penilaian unjuk kerja. Sehingga guru sangat antusias dengan adanya penelitian ini. Dalam penelitian ini guru matematika juga berperan sebagai observer selama proses pembelajaran.

Lesson study memiliki 3 tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran, yaitu merencanakan (*plan*), melaksanakan (*do*), dan merefleksi (*see*). Pada tahap awal dipertemuan pertama dibentuklah kelompok kerja. Kelompok kerja tersebut terdiri dari 5 orang, yang masing-masing memiliki tugas yaitu, 1 orang menjadi guru yang mengajar yang berasal dari peneliti, 4 orang sebagai observer. Kelompok kerja tersebut melakukan diskusi sebelum melakukan belajar mengajar dikelas. Guru yang mengajar atau peneliti menjelaskan kepada observer proses pembelajaran yang akan dilakukan dan penilaian unjuk kerja yang digunakan. Untuk pertemuan selanjutnya tahap merencanakan sama dengan pertemuan pertama, yaitu melakukan diskusi sebelum melakukan belajar mengajar dikelas

Pada tahap melaksanakan, guru yang mengajar langsung mempraktikan peran di dalam kelas, dan observer menjalankan tugasnya yaitu mengamati proses pembelajaran dari aktifitas guru sampai aktifitas siswa. Penilaian unjuk kerja dilakukan pada tahap ini, pada saat diskusi kelompok siswa akan melakukan unjuk kerja. Siswa akan memecahkan masalah yang diberikan oleh guru.

Pada tahap merefleksi dilakukan setelah tahap pelaksanaan selesai, tahap ini sangatlah penting karena untuk perbaikan proses pembelajaran selanjutnya. Tahap merefleksi diikuti oleh seluruh kelompok kerja. Observer menyampaikan hasil pengamatannya, memberikan kritik dan sarannya.

Menurut Cholis Sa'dijah tahun 2009 dalam penelitiannya menunjukkan bahwa penilaian unjuk kerja (kinerja) digunakan untuk membantu siswa membiasakan diri menunjukkan kinerjanya dalam memahami dan memecahkan masalah. Setelah dilakukan penelitian menunjukkan siswa mengalami peningkatan dalam memahami dan memecahkan masalah, dilihat dari hasil kinerja dan hasil tes yang dikerjakan oleh siswa seperti pre test, lembar kerja siswa, dan post tes.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan adanya peningkatan kinerja guru dari pertemuan pertama sampai pertemuan keempat berdasarkan observasi dari para observer dengan menggunakan pembelajaran *lesson study*. Hasil penelitian tersebut didukung oleh hasil penelitian Munasik pada tahun 2014 yang menunjukkan adanya peningkatan kemampuan guru dalam pembelajaran matematika.

Selain itu, selama proses penelitian peneliti keterbatasan yang mempengaruhi berjalannya penelitian, diantaranya pembuatan lembar kerja siswa, membagi waktu dalam melaksanakan pembelajaran, dan pembuatan rubrik penskoran unjuk kerja.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan diantaranya, guru belum memahami tentang penilaian unjuk kerja dalam pembelajaran, hal ini disebabkan guru belum dapat menyusun rubrik penilaian unjuk kerja; cara implementasi model penilaian unjuk kerja dengan pembelajaran *lesson study* dilakukan dengan tiga tahapan yaitu merencanakan (*plan*), melaksanakan (*do*), dan merefleksi (*see*). Dimana penilaian unjuk kerja dilakukan oleh observer dalam tahap *do*. Penilaian unjuk kerja dapat membiasakan siswa menunjukkan kinerjanya memahami dan memecahkan masalah, adanya peningkatan interaksi siswa dengan siswa, guru dengan siswa, dan peningkatan kinerja, kualitas guru dan penilaian unjuk kerja dapat membiasakan siswa menunjukkan kinerjanya memahami dan memecahkan masalah, adanya peningkatan peningkatan interaksi siswa dengan siswa, guru dengan siswa, dan peningkatan kinerja, kualitas guru. Adanya peningkatan hasil belajar siswa pertemuan pertama 78,9, pertemuan kedua 74, pertemuan ketiga 80,94, dan pertemuan keempat 91,25; Kendala dalam pelaksanaan pembelajaran matematika diantaranya, pembuatan lembar kerja siswa, membagi waktu dalam melaksanakan pembelajaran, pembuatan rubrik penskoran unjuk kerja.

PERSANTUNAN

Terima kasih kepada kedua orang tua, keluarga, dosen pembimbing, dan sahabat yang selalu memberikan doa, motivasi dan semangat. Kepada guru-guru dan siswa SMP Muhammadiyah 1 Kartasura yang telah meluangkan waktu selama proses penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Moloeng, Lexy. J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

_____. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Munasik. 2014. Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Proses Pembelajaran Matematika Melalui *Lesson Study*: *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah dan Kepengawasan*, 1(1), 33-37.

Rusman. 2011. *Model – model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajagrafindo Persada: Jakarta.

Sa'dijah, Cholis. 2009. Asesmen Kinerja Dalam Pembelajaran Matematika: *Jurnal Pendidikan Inovatif*, 4(2), 92-95.

Subadi, Tjipto. 2010. *Lesson study berbasis PTK (Penelitian Tindakan Kelas)*. Surakarta: Badan Penerbit FKIP UMS.